

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dipandang sebagai sebuah kunci yang berharga dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia untuk keberlangsungan suatu bangsa. Kemajuan bangsa salah satunya diukur dari sejauh mana masyarakatnya mengenyam pendidikan. Semakin tinggi dan semakin banyak mengenyam pendidikan, maka semakin maju bangsa tersebut. Maka dari itu untuk menjawab tantangan besar dari dunia nasional maupun internasional, perlu diciptakan serta dihasilkan pendidikan dan lembaga yang bermutu. Dimana pendidikan yang bermutu merupakan langkah awal untuk membangun sumber daya yang kompeten dan berkualitas yang sesuai dengan harapan masyarakat.

Salah satu fenomena pendidikan bagi bangsa Indonesia saat ini adalah rendahnya kualitas atau mutu pada disetiap jenjang dan satuan pendidikan.¹ Berbagai usaha pun juga telah diaplikasikan seperti pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas guru melalui jalur pendidikan, peningkatan kesejahteraan pendidik di berbagai jenjang, perbaikan sarana prasarana hingga peningkatan pada manajemen sekolah atau lembaga itu sendiri. Namun demikian, indikator mutu pendidikan juga belum bisa sepenuhnya terwujud secara menyeluruh utamanya pada sekolah-sekolah dalam kota kecil.

¹ Heri Widodo, "Potret Pendidikan di Indonesia dan Kesiapannya Dalam Menghadapai MEA", *Cendekia*, Vol.13 No.2, (Juli, 2015), 9.

Baik pendidikan atau lembaga bermutu sendiri akan lahir dari sistem perencanaan yang baik (*good planning system*) dengan materi dan sistem tata kelola yang baik (*good governance system*) dan disampaikan oleh guru yang baik (*good teachers*) dengan komponen yang bermutu khususnya guru.² Sesuai dengan Undang Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3: Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Madrasah sendiri merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang sudah seharusnya bisa memenuhi kebutuhan siswa dalam pendidikannya, yang mana dapat memberikan kepuasan terhadap kebutuhan akan pendidikan bagi mereka. Memang fungsi pemberian pendidikan bukan sepenuhnya dan tidak mungkin diserahkan sepenuhnya pada madrasah sebagai lembaga pendidikan formal, sebab pengalaman belajar pada dasarnya bisa diperoleh disepanjang hidup manusia kapan pun dan dimana pun termasuk juga di lingkungan keluarga dan di lingkungan masyarakat.

Sementara itu menurut Teuku Jakob, 1999 sebagaimana dikutip oleh Mukhamad Abdullah, dalam bukunya, *manajemen peningkatan mutu lembaga*

²Ibid.,120

pendidikan Islam “ Sistem pendidikan madrasah di Indonesia ini masih sangat kaku, sehingga hampir seluruh madrasah tidak mampu mengikuti arus kuat dinamika pasar kerja. Dan itu dibuktikan dengan ketidakmampuan madrasah dalam menyiapkan lulusan yang mampu untuk mengisi posisi-posisi yang dibutuhkan yang sesuai dengan perkembangan baru globalisasi”. Memang pada pelaksanaannya masih banyak madrasah yang memperoleh sumber daya yang belum memadai yang tidak bisa dijadikan sumber tetap dalam proses peningkatan mutu yang ada. Hal inilah yang membuat mutu pendidikan masih rendah karena tidak mempunyai perencanaan dan tatanan yang baik, sehingga terkesan dilakukan dengan apa adanya.

Dengan istilah lain madrasah dipandang sebagai lembaga kelas kedua dibandingkan lembaga yang berbasis umum.³ Selain itu dari sisi kualitas madrasah pun masih banyak tertinggal. Karena masyarakat menganggap sekolah yang dibekali pengetahuan umum lebih sesuai dengan tuntutan pasar dibandingkan dengan lulusan madrasah yang sulit bersaing di dunia kerja. Tapi istilah itu sepertinya tidak selalu melekat pada semua lembaga madrasah yang ada di negeri ini. Masih banyak sekali madrasah yang lebih dari sekedar kelas kedua, akan tetapi mampu berkembang menjadi pusat perhatian dan motivasi persaingan antar lembaga. Karena keberhasilan membangun sistem lembaga yang baik dan berkualitas.

Maka madrasah khususnya sebagai lembaga pendidikan formal di Indonesia harus dapat menunjukkan eksistensinya sebagai lembaga yang mampu

³Syaifur Rohman, “Kepemimpinan Kepala Madrasah Perspektif Kepemimpinan Transformasional” (Tesis MA, UIN Sunan Kalijaga, 2015), 3.

bersaing di era global yang akan banyak diminati oleh pengguna lembaga pendidikan karena dianggap mampu merespons dan berdaya saing menyikapi tuntutan dan kebutuhan masyarakat secara luas. Untuk itu, madrasah harus secepatnya berbenah menjadi suatu wadah yang unggul dan efektif dalam menyikapi perkembangan kebutuhan dunia.

Dan untuk mewujudkan itu guru merupakan gerbang utama yang paling penting dalam pembelajaran di sekolah ataupun madrasah. Karena guru adalah perancang, pelaksana, serta pengevaluasi pembelajaran sehingga tidak berlebihan bila guru dianggap salah satu faktor penting yang menentukan besarnya kualitas dan mutu seorang siswa dalam proses pembelajaran. Dan pada realita yang ada guru juga berpengaruh pada output yang dihasilkan pada suatu lembaga pendidikan, yang mana banyak sekali sekolah ataupun madrasah yang tergolong masih kurang dalam hal menghasilkan peserta didik yang berkualitas

Selain guru, peran kepala sekolah atau madrasah juga sangat sentral dalam suatu lembaga pendidikan. Karena kepala madrasah merupakan ruh yang akan menjadi sumber penggerak bagi organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan dan memikul tanggung jawab tugas yang tidak ringan dalam mengembangkan lembaga pendidikan. Hal ini disebabkan karena baik buruknya lembaga tersebut tidak lepas dari pengawasan kepala madrasah.⁴

Oleh karena itu menentukan sekolah yang terbaik untuk anak-anak merupakan keputusan penting bagi setiap orang tua. Banyaknya lembaga

⁴Muhammad Bukhari, dkk. *Azas-Azas Manajemen* (Yogyakarta: Aditya Media, 2005), 74.

pendidikan yang bermunculan saat ini, menjadikan persaingan antar lembaga semakin ketat, sekolah-sekolah bersaing untuk mendapatkan murid sebanyak-banyaknya hingga terkadang teledor akan mutu pendidikan yang seharusnya diutamakan.

Sedangkan suatu lembaga yang bermutu dan unggul mempunyai beberapa karakter seperti : 1. Proses masuk siswa yang ketat dengan kriteria tertentu dan dapat dipertanggung jawabkan, 2. Sarana prasarana yang menunjang 3. Lingkungan yang kondusif 4. Tenaga pendidik dan kependidikan yang unggul 5. Proses belajar mengajar yang berkualitas dan dapat dipertanggung jawabkan dan yang terakhir adalah berprestasi.⁵ Yang mana prestasi itu sendiri menurut Saiful Bahri Djamarah (1994: 20-21) dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, bahwa apa yang telah dapat diciptakan, hasil kerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dari keuletan bekerja. Maka dari itu sudah seyogyanya bila mutu adalah kunci dari dihasilkannya prestasi.

Sebagai contoh Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Puncu Kediri, salah satu lembaga madrasah tingkat sekolah menengah yang prestasi mungkin sudah tidak terlalu asing dikalangan masyarakat atau lembaga pendidikan setingkat khususnya dalam lingkup madrasah Se-Kabupaten Kediri. Lembaga ini memang dapat dikatakan mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam beberapa aspek, mulai dari tenaga kerja, sarana prasarana, hingga prestasi yang telah didapatkan.

⁵Muh Faturrahman, "Sekolah Unggul dan Sekolah Bermutu", <http://www.wodpress.com>, diakses tanggal 17 November 2017

Suatu hal yang membuat madrasah ini mampu menjadi salah satu madrasah tsanawiyah yang mempunyai nilai plus di kabupaten Kediri adalah letaknya yang berada di pinggiran akan tetapi mempunyai segudang prestasi jempolan. Kemudian juga melihat basiknya sebagai madrasah tapi prestasi akademik dan non akademik dalam berbagai tingkat sudah sering diraih baik dari siswanya maupun tenaga pendidiknya.

Seperti yang telah dikatakan oleh Waka Kurikulum MTsN 6 Puncu Kediri, Bapak Wildan Bari', bahwa :

“Prestasi yang diperoleh MTsN 6 Kediri ini bisa dikatakan didapat dari 2 aspek yaitu dari sumber daya guru dan juga siswanya. Terlepas dari itu memang sudah dilakukan seleksi dan penyaringan yang ketat untuk bisa masuk di MTsN 6 Puncu Kediri ini, bahkan lebih dari 50% dari 970 pendaftar tidak diterima disini. Sehingga siswa yang mempunyai kualitas pun akan lebih mudah di deteksi ketika akan diikuti suatu ajang perlombaan.”⁶

Madrasah ini dapat dikatakan cukup unggul bila dibandingkan dengan lembaga setingkat lain di lingkup kabupaten Kediri, baik dari sarana prasarana, tenaga pendidik hingga prestasi. Karena terlihat sudah familiar bila berbicara akan prestasi baik dari akademis maupun ekstrakurikuler. Seperti contoh menjadi madrasah nomer dua terbaik yang mempunyai nilai Ujian Nasional berbasis komputer tahun 2017 tingkat kabupaten, hingga mewakili pramuka penggalang Jawa Timur dikancah Nasional dan hebatnya lagi dapat membawa juara dua tingkat penggalang se-Indonesia.⁷

Melihat itu semua sehingga memberikan kesan terhadap penulis bahwa MTsN 6 Puncu Kediri ini mampu dan mempunyai embrio besar akan kemajuan

⁶Wildan Bari', Waka Kurikulum, Depan Kantor Guru, 13 November 2017.

⁷Observasi, MTsN 6 Puncu Kediri, 13 November 2017.

pendidikan serta memiliki konsistensi tinggi dalam pembentukan peserta didik yang berkualitas dan bermutu yang sesuai dengan harapan masyarakat.

Berangkat dari kesuksesan dari MTsN 6 Puncu Kediri, maka pasti ada figur kuat dibalik itu semua, dan salah satunya adalah seorang kepala madrasah. Maka itulah yang melatar belakangi penulis tertarik mengangkat masalah berkaitan dengan “STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAKN MUTU LEMBAGA DI MTSN 6 PUNCU KEDIRI“

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan konyeks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi Peningkatan Mutu Lembaga di MTsN 6 Puncu Kediri?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dalam Strategi Meningkatkan Mutu Lembaga di MTsN Puncu 6 Kediri?
3. Apa Saja Faktor Penghambat dalam Strategi Meningkatkan Mutu Lembaga di MTsN Puncu 6 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya permasalahan diatas, maka adanya penelitian ini akan memberikan jawaban atas permasalahan yang ada. Sehingga penelitian ini memiliki tujuan diantaranya adalah :

1. Untuk mengetahui Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Lembaga di MTsN 6 Puncu Kediri
2. Untuk mengetahui Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Strategi Meningkatkan Mutu Lembaga di MTsN Puncu 6 Kediri

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sumbangan analisis ilmiah dalam membantu meningkatkan mutu lembaga di MTsN 6 Puncu Kediri

2. Secara praktis

a. Bagi kepala madrasah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan evaluasi dalam strategi meningkatkan mutu lembaga MTsN 6 Puncu Kediri agar lebih meningkat dan optimal.

b. Bagi peserta didik

Sebagai bahan pengetahuan untuk kelak dimasa mendatang, sehingga mempunyai wawasan tentang peningkatan mutu lembaga.

c. Bagi penulis

Sebagai tugas Akhir untuk memperoleh gelar sarjana strata satu(S1), serta untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang peningkatan mutu pendidikan.

E. Telaah Pustaka

Dibawah ini adalah telaah pustaka dari penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Tesis Oleh Yulia Rukmana, dengan judul “ Strategi membangun *brand image* dalam meningkatkan mutu dan daya saing lembaga pendidikan” di SMAN 3 Malang dan SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo tahun 2016.

Penelitian ini bertitik pada strategi sekolah dalam peningkatan mutu dan daya saing lembaga melalui sebuah inovasi *brand image*.

2. Sitti Roskina Mas, Jurnal National Seminar and International Conference Volume I Nomor 01 Sept 2015 , dengan judul “ Peran Kepala Sekolah Dalam Menyiapkan Lulusan SMK yang Berkualitas dan Berdaya Saing di Era MEA “. Jurnal ini berfokus pada peningkatan mutu, ketrampilan dan juga support dari beberapa aspek pendukung lain.
3. Tesis Oleh Maria Ulfa, dengan judul “ *Kepemimpinan Kepala Sekolah Bertaraf Internasional* (Studi di SMA 1 Negeri Yogyakarta) pada Tahun 2015”. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa kepala SMA Negeri 1 Yogyakarta banyak melakukan terobosan dalam upaya peningkatan mutu sekolah, diantaranya mendatangkan guru tamu dari luar negeri untuk meningkatkan kualitas dalam bidang bahasa. Dan penelitian ini berfokus pada pencarian gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah.

Berdasarkan beberapa telaah pustaka yang ada, peneliti menyimpulkan bahwa ada persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang.

Persamaanya adalah :

1. Dalam ketiga penelitian itu memiliki persamaan yaitu tujuan utama pada peningkatan mutu suatu lembaga.

Sedangkan perbedaanya adalah :

1. Dalam ketiga penelitian tersebut objeknya ada pada sekolah umum, sedangkan penelitian ini objeknya adalah madrasah yang secara esensi juga berbeda dengan sekolah umum.
2. Penelitian terdahulu lebih mengarah kepada upaya-upaya dari pihak lembaga itu sendiri untuk meningkatkan mutu, sedangkan penelitian ini lebih mengarah kepada strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lembaganya.